

Fitur Manufaktur

1. Tentukan Bahan dan Biaya di Fitur Barang dan Jasa
ada opsi bahan baku atau diproduksi. Opsi bahan baku digunakan untuk memproduksi suatu item pada saat menentukan standar biaya produksi. Sebaliknya opsi diproduksi berarti menandakan barang jadi siap jual dan tidak menjadi tipe bahan baku dalam pembuatan produk.

Akun Persediaan

1140	PERSEDIAAN
1140.01	PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN
1140.02	PERSEDIAAN BARANG PRODUKSI

Saran COA

1140.01	Persediaan Bahan Baku
1140.02	Persediaan Barang dalam Proses
1140.03	Persediaan Barang Jadi

Jika mencentang Opsi Bahan Baku maka otomatis ke COA Persediaan Bahan Baku, Jika memilih Opsi Di Produksi maka otomatis ke COA Persediaan Barang Jadi

2. Tentukan Standar Biaya Produksi dan Membuat Formula Produksi

Standar Harga biasanya otomatis dari harga pembelian Item per Qty, sedangkan Formula Produksi Adalah penghitungan total biaya produksi melibatkan penghitungan rinci untuk biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead dalam satu kali rangkaian produksi.

1. Produk Utama
Pilih dari daftar Produk yang sudah diinput yang masuk kategori Barang jadi.
2. Kuantitas
Isi Kuantitas yang dihasilkan dari suatu rumus formulasi.
3. Input Rincian Bahan Baku dan Kuantitas, nanti ada informasi harga standar dan total harga standar
4. Info Biaya Lainnya
Untuk input Biaya Listrik, Biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan produksi

3. Rencana Produksi

Setelah membuat formula yang tepat, langkah selanjutnya adalah membuat rencana produksi untuk penamaan rencana juga pengaturan tanggal mulai dan akhir produksi. Hal ini juga untuk memudahkan pemantauan proses operasi yang terjadi.

Penjelasannya sebagai berikut

1. Nama

- Bisa Input nama Pekerjaan
2. Pilih ambil dari Pesanan Penjualan atau Input manual Formula Produksi, tentukan Kuantitas, Tanggal Mulai dan Tanggal Selesai
 3. Setelah selesai Input maka status Rencana Produksi dijadwalkan, dan masuk di menu Jadwal Produksi
4. Pengambilan Bahan Baku

Nantinya bagian pengadaan barang akan memastikan bahwa seluruh bahan baku untuk Produksi tersedia dengan hanya memasukkan nomor rencana produksi dan memilih bahan baku berdasarkan Formula Produksi yang dibuat

Penjelasan sebagai berikut

1. Tipe (Ambil barang atau Retur Barang)
2. Pilih Rencana Produksi
3. Ambil Bahan Baku yang kita perlukan secara otomatis sesuai Formulasi Produksi yang kita input sebelumnya
4. Bisa juga di isi manual bahan Baku yang di ambil, misalnya ambil 50% dlu bahan baku dari kebutuhan yang akan digunakan

Dalam proses ini maka jurnal otomatis

Dr. 1140.02	Persediaan Barang dalam Proses	xxx	
	Cr. 1140.01	Persediaan Bahan Baku	xxx

Ini artinya bahan baku berkurang, lalu dipindahkan ke proses produksi (masuk ke akun Barang Dalam Proses).

5. Pemenuhan Bahan Baku
Berisi informasi apakah bahan baku tersedia 100% atau tidak dan apakah Bahan Baku sudah terambil atau Terpakai 100% atau tidak
6. Penyelesaian Barang Jadi
Tahap Akhir proses Produksi, Penjelesannya sebagai Berikut :
 1. Ambil No rencana kerja yang sudah dibuat
 2. Pilih Produk yang sudah kita selesaikan proses produksinya
 3. Lalu Simpan

Dalam proses ini maka jurnal otomatis

Dr. 1140.03	Persediaan Barang Jadi	xxx	
	Cr. 1140.02	Persediaan Barang dalam Proses	xxx

Penjelasan:

- **Persediaan Barang Jadi** bertambah karena produk selesai diproduksi.
- **Barang Dalam Proses** berkurang karena biaya produksi sudah dialihkan ke barang jadi.

Contoh Kasus

Perusahaan memproduksi **1.000 unit produk A** dengan rincian biaya:

- **Bahan Baku** = Rp 10.000.000
- **Tenaga Kerja Langsung (TKL)** = Rp 3.000.000
- **Biaya Overhead Pabrik (BOP)** = Rp 2.000.000

Sehingga **total biaya produksi = Rp 15.000.000**

◆ Tahap 1: Membuat Formulasi Produksi (BoM)

- Input bahan baku, TKL, dan BOP ke dalam formulasi.
 - **Tidak ada jurnal** yang terbentuk di sini.
-

◆ Tahap 2: Issue Bahan Baku ke Produksi

Ketika bahan baku diambil dari gudang → masuk ke BDP.

Jurnal otomatis:

Dr. 1140.02	Persediaan Barang dalam Proses)	Rp 10.000.000
Cr. 1140.01	Persediaan Bahan Baku	Rp 10.000.000

👉 Catatan: Hanya bahan baku yang dipindahkan. TKL & BOP belum masuk jurnal.

◆ Tahap 3: Proses Produksi Selesai (Assembly Finish)

Ketika produk jadi selesai → nilai total (BB + TKL + BOP) dipindahkan ke Persediaan Barang Jadi.

Jurnal otomatis:

Dr. 1140.03	Persediaan Barang Jadi	Rp 15.000.000
Cr. 1140.02	Persediaan Barang dalam Proses	Rp 15.000.000

👉 Di sini nilai Rp 15.000.000 sudah termasuk:

- BB = Rp 10.000.000
 - TKL = Rp 3.000.000
 - BOP = Rp 2.000.000
-

◆ Tahap 4: (Opsional) Barang Jadi Dijual

Jika produk jadi terjual, maka jurnal berikut akan terbentuk:

1. Pengakuan HPP (Harga Pokok Penjualan)

Dr. Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
Cr. Persediaan Barang Jadi	Rp xxx

2. Pencatatan Penjualan

Dr. Kas / Piutang Usaha	Rp xxx
Cr. Penjualan	Rp xxx

✅ Jadi alurnya di sistem

1. **Formulasi** → tidak ada jurnal.
2. **Rencana Produksi** → tidak ada jurnal.
3. **Issue bahan baku** → hanya jurnal bahan baku → BDP.
4. **Produksi selesai** → jurnal BDP ke Persediaan Barang Jadi (sudah termasuk TKL & BOP).

Rekap Jurnal

Tahap 2 – Issue Bahan Baku

Dr. BDP – Bahan Baku 10.000.000

Cr. Persediaan BB 10.000.000

→ Buku besar **BDP** bertambah Rp 10 jt.

Tahap 3 – Produksi selesai

Dr. Persediaan Barang Jadi 15.000.000

Cr. BDP 15.000.000

→ Buku besar **BDP** berkurang Rp 15 jt.

📌 Saldo Akhir BDP

Awalnya 0.

- Setelah tahap 2: saldo BDP = +10 jt
- Setelah tahap 3: saldo BDP = 10 jt – 15 jt = **-5 jt**

Kenapa bisa minus 5 jt?

Karena di sistem, **pencatatan biaya TKL & BOP tidak dimasukkan ke BDP saat issue bahan**, tapi langsung ditambahkan ke nilai assembly (barang jadi) saat proses selesai. Artinya:

- Debit ke BDP (Rp 10 jt) < Kredit ke BDP (Rp 15 jt)
- Hasilnya BDP minus Rp 5 jt

📌 Solusinya dalam praktik

Biasanya perusahaan akan:

1. **Mencatat TKL & BOP ke BDP secara manual** (misalnya lewat jurnal umum / alokasi biaya produksi), sehingga BDP jadi total Rp 15 jt sebelum ditutup.

Dr. BDP – TKL 3.000.000

Dr. BDP – BOP 2.000.000

Cr. Beban Gaji / Kas / Utang 5.000.000

Lalu ketika produksi selesai, saldo BDP = 0.

Buku besar Barang Dalam Proses (BDP) berdasarkan kasus contoh tadi 🧐

📌 Data Kasus

- Bahan Baku = Rp 10.000.000
 - Tenaga Kerja Langsung (TKL) = Rp 3.000.000
 - Biaya Overhead Pabrik (BOP) = Rp 2.000.000
 - Total biaya produksi = Rp 15.000.000
-

📌 Jurnal yang Terjadi

1. Issue bahan baku ke produksi

Dr. BDP – Bahan Baku 10.000.000

Cr. Persediaan Bahan Baku 10.000.000

2. Mencatat TKL & BOP ke BDP (manual/alokasi)

Dr. BDP – TKL 3.000.000

Dr. BDP – BOP 2.000.000

Cr. Kas / Utang / Beban 5.000.000

3. Produksi selesai (barang jadi masuk gudang)

Dr. Persediaan Barang Jadi 15.000.000

Cr. BDP 15.000.000

Buku Besar BDP (T-Account)

Barang Dalam Proses (BDP)

Debit (Dr)

Kredit (Cr)

Issue Bahan Baku Rp 10.000.000 Produksi selesai Rp 15.000.000

TKL Rp 3.000.000

BOP Rp 2.000.000

Total Dr = 15.000.000

Total Cr = 15.000.000

Saldo akhir BDP = 0 

Penjelasan

- Kalau hanya issue bahan baku (10 jt) lalu langsung produksi selesai (15 jt) → BDP akan **minus 5 jt**.
- Agar balance, kita harus memasukkan **TKL & BOP ke BDP** sebelum ditutup ke Persediaan Barang Jadi.
- Hasil akhirnya: Barang Jadi = Rp 15 jt, BDP = 0.